



BinarMANDIRI

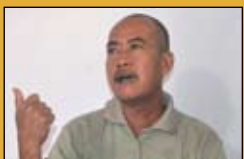
Jendela Komunikasi & Inspirasi

Gunung
di Atas Kertas 4



Solidaritas,
Komunitas, dan ... 6

Dari ALB
ke Anggota? 7



8 Meneropong
Hari Tua

CU Mandiri: Bukan Melulu Uang

Suatu hari, seorang teman bertanya, "Apakah mungkin sebuah Credit Union (CU) mengelola usaha di luar simpan dan pinjam, misalnya dengan membuka usaha seperti swalayan?"

"Tidak!" sahut saya tegas.

Teman saya sempat bingung, mengingat uang yang ada di CU sangat memungkinkan untuk membuka usaha lain di luar usaha simpan dan pinjam uang. "Kan secara bisnis itu menguntungkan?" lanjutnya.

Saya menjelaskan, jika CU juga mengelola usaha lain, ia mengingkari fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan. Sebab, yang dipikirkan hanya melulu bisnis, melulu uang.

"Lalu, di mana kekhasan CU?"

Spirit Community of Life

Ketika CU Mandiri didirikan oleh para pendiri, tujuannya adalah membantu orang agar *bisa menolong dirinya sendiri* untuk keluar dari permasalahannya.

Mereka sadar, jika memberi bantuan uang dengan cuma-cuma, persoalan tidak akan pernah selesai. Sebab, uang akan cepat habis. Model pemberian demikian juga tidak memartabatkan seseorang, karena ia dianggap tak berdaya. Padahal, manusia dianugerahi daya akal budi dan kemampuan oleh Sang Pencipta untuk berkreasi.

Oleh karena itu, sangatlah mendasar jika tujuan yang dibangun oleh para pencetus dan pendiri CU Mandiri perlu terus dijaga. Yakni, agar nilai-nilai keswadayaan, solidaritas, dan saling percaya tidak luntur. Sebab, roh inilah yang membuat CU Mandiri bisa bertahan hingga sekarang.

CU Mandiri, sebagai *Community of Life*, secara sederhana bisa disejajarkan dengan komunitas pemberdayaan hidup. Maksudnya, komunitas sebagai basis CU perlu terus memperjuangkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang menghargai kehidupan melalui sebuah kedekatan, kebersamaan, keterbukaan, dan kepedulian.

Sebagai lembaga yang memberikan pelayanan di bidang jasa keuangan, CU Mandiri membantu agar anggotanya dapat memberdayakan dirinya guna mencapai tujuan keuangan mereka. CU Mandiri berkomitmen menjadikan dirinya sebagai sarana yang membebaskan anggota dari kesulitan ekonomi sekaligus mengangkat martabat demi menuju hidup yang lebih berkualitas dan bermakna, dalam dan melalui komunitasnya.

“Kiranya itulah yang dimaksud dengan membantu orang agar dapat menolong dirinya sendiri. Memahami tujuan, impian, dan aspirasi hidup mereka. Uang hanyalah sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Uang bukanlah tujuan!” tegas Sr. Linda, SPM yang sekarang menjadi penerusnya.

Mengelola orang

Dalam satu kesempatan Pendidikan Dasar Anggota (PDA), seorang peserta bertanya, “Jika saya memiliki BPKB atau sertipikat, berapa nominal yang bisa saya terima ketika mengajukan pinjaman?”

Pertanyaan sederhana tersebut berlanjut menjadi bahan diskusi di kalangan staf: Apakah CU Mandiri sudah dilihat cenderung bergeser menjadi lembaga pemberi pinjaman? Mengapa anggota lebih memilih keluar ketika pengajuan pinjamannya tidak dikabulkan?

Kiranya, pola pandang tersebut memberi gambaran umum bahwa CU masih dilihat tak beda dari sebuah lembaga pemberi pinjaman yang cuma memikirkan uang melulu.

“Situasi di atas tak jarang membuat orang terjebak pada urusan bisnis *melulu*,” demikian kekhawatiran Suster Linda.

Pada pola pandang ini, orang lebih memikirkan pertumbuhan yang signifikan. “Ini tak sepenuhnya salah! Namun, bisa dibayangkan! Jika orientasi CU hanya pada maksimalisasi target, maka ia akan kehilangan karakternya,” tandasnya.

Selaku GM CU Mandiri, Suster Linda ingin mengajak semua anggota untuk terus menjaga agar CU Mandiri tidak kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pemberdayaan.

Cara itu ditempuh dengan meningkatkan solidaritas dan keswadayaan. Keswadayaan yang bukan hanya mau mengacu pada perilaku yang tidak merepotkan orang lain. Lebih dari itu, keswadayaan mesti sekaligus membangun orientasinya ke masa depan. Demikian pula halnya dengan solidaritas. Ia bukanlah sekadar sikap mau berbagi, melainkan kerelaan berbagi yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

CU Mandiri membantu agar anggotanya dapat memberdayakan dirinya guna mencapai tujuan keuangan mereka.

Kesejahteraan bersama

“Anda susah kami bantu. Kami susah Anda bantu.” Inilah motto yang selalu didengung-dengungkan CU.

Motto tersebut tentunya bisa menginspirasi semua orang untuk saling peduli antaranggota, antara lembaga dan anggotanya, dan sebaliknya antara anggota dengan lembaganya, dalam satu ikatan komunitas CU Mandiri.

“Saya tahu susahnya mempertahankan CU yang sudah besar seperti CU Mandiri. Mendirikan itu lebih mudah daripada mempertahankan,” demikian ungkap seorang penasihat CU Mandiri. Maka, setiap orang perlu mendukung dengan memelihara apa yang sudah dimulai dan tidak minta diistimewakan.

“Semua yang sudah dilakukan dengan sistem yang ada bertujuan untuk kesejahteraan bersama seluruh anggota,” tambahnya.

Memang benar, tujuan akhir didirikannya CU Mandiri adalah demi semakin banyaknya orang menjadi sejahtera. Menjadi sejahtera tentunya bukan dengan menunggu rejeki datang dengan sendirinya. Selagi kita dianugerahi kemampuan, kita perlu berupaya. Salah satunya dengan menata keuangan kita.

Dengan penataan keuangan yang benar dan terencana, harapannya setiap orang bertumbuh, baik secara fisik, moral, dan spiritual. Dalam hal ini, CU Mandiri menyediakan fasilitas atau sarannya, sementara anggota menggunakannya agar bisa mencapai tempat tujuan keuangan mereka.

Berdaya itu belajar

Spirit *community of life* menjunjung tinggi upaya pemberdayaan hidup. Hidup yang berdaya senantiasa mengacu pada keterbukaan pada “komunitas” tempatnya berinteraksi dan hidup. Menggapai “hidup yang berdaya” bukanlah proses sekali jadi. Untuk bisa berdaya diperlukan kesediaan diri mau belajar dari dan dalam hidup.

“Bila masuk menjadi anggota CU Mandiri, orang harus sekolah dulu, ikut pendidikan dulu. Tadinya, saya enggan ikut. *Kan* saya sudah tidak muda lagi. Saya malu sekolah lagi. Tapi, karena syarat untuk menjadi anggota harus ikut PDA, akhirnya saya ikut dengan terpaksa. Wah, ternyata tidak rugi! Saya diajari bagaimana membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga. Sekarang saya jadi tahu, usaha toko saya untung atau rugi,” kisah salah seorang peserta PDA. (Tim Redaksi)

Gelitikan

Meneropong hari tua

Pake teleskopnya CU Mandiri

Indahnya berkomunitas

Tambah indah, tambah berkualitas

Indahnya berbagi di bulan suci

Bagus juga di bulan Januari, Februari, Maret, dst...

BinarMANDIRI

Jendela Komunikasi & Inspirasi

Th. 01/No. 04/September 2013

Penanggung jawab : Sr. M. Linda, SPM
 Pemimpin Redaksi : Yovi Ernieta S.
 Redaktur Pelaksana : Chrisdianto AT
 Staf Redaksi : Firstby Winita K.
 Amalia Nuriski
 Yosy Rochman S.
 Alamat Redaksi : Jl. Panjaitan 62c, Probolinggo.
 Telp. 082 338 050607
 email : binarmandiri@yahoo.co.id
 website : www.cumandiri.org
 Penerbit : CU Mandiri

Takjil, Indahnya Berbagi di Bulan Suci

“Terima kasih, Mas! Semoga menjadi berkat dan pahala bagi koperasinya,” ujar seorang bapak.

Suasana akrab sore itu meninggalkan kesan tersendiri bagi staf CU Mandiri TP Banyuwangi. Biasanya mereka berkunjung ke rumah anggota. Kali ini, setiap Rabu dan Minggu selama bulan puasa, mereka turun ke jalan demi merekatkan relasi dengan masyarakat melalui program “Bagi-bagi Takjil”. Acara ini diperuntukkan bagi orang-orang yang sedang *ngabuburit* di sekitar Taman Blambangan, Banyuwangi.

Takjil adalah hidangan khas untuk *buka puasa*. Selama bulan puasa, di jalan-jalan banyak orang menjajakan penganan-penganan yang menarik dan mengundang selera orang yang lewat untuk membelinya.

Jika sebelumnya orang berjualan jajanan seperti itu biasa-biasa saja, kali ini yang biasa itu menjadi berbeda. Sebab, takjil itu dibagikan cuma-cuma. Jadilah, interaksi yang menggembirakan buat semuanya. (Firstby Winita)



Libur Sekolah, Magang Kerja di CU Mandiri



Saat liburan sekolah tiba, bukan berarti harus berhenti memanfaatkan waktu belajar. Pada 18 Juni sampai 13 Juli 2013, empat siswi SMA Katolik Mater Dei

Probolinggo hadir di kantor CU Mandiri untuk memulai kegiatan magang.

“Banyak yang saya dapat dari kegiatan magang di CU Mandiri. Saya

belajar seni berkomunikasi, etika kerja, serta profesionalitas kerja. Harapan ke depan saya bisa langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus bingung dan kaget karena sudah punya pengalaman bekerja walaupun hanya sebatas magang,” ungkap salah satu peserta magang.

Kegiatan magang adalah salah satu program edukasi yang diberikan CU Mandiri kepada orang muda. Kegiatan ini ditawarkan kepada pelajar tingkat SMA sederajat dan mahasiswa. Tujuan program tersebut adalah membentuk jiwa orang muda untuk siap memasuki dunia kerja.

Langkah ini diambil mengingat tuntutan dunia kerja saat ini lebih membutuhkan orang yang sudah memiliki pengalaman kerja. Untuk itulah, CU Mandiri mencoba memberikan kontribusi demi menjawab kebutuhan tersebut. (Firstby Winita)

Anak-anak Bisa Menabung

Ada yang berbeda pada acara penyampaian Agenda Siswa Tahun Ajaran 2013-2014 di Sekolah TKK Santa Maria Banyuwangi, 26 Juli 2013. Pada rapat wali murid ini dihadirkan CU Mandiri TP Banyuwangi. Pertemuan plus ini menekankan pentingnya menabung bagi anak.

“Menabung adalah salah satu kurikulum di TKK Santa Maria. Untuk program ini, kami sudah bekerjasama dengan CU Mandiri,” jelas kepala sekolah

Yuliana Lestari Rahayu. Menurutnya, sekolah ingin mengajak agar sedari dini anak-anak terbiasa menyisihkan uang jajan dan belajar hemat demi kebutuhan masa datang.

“CU Mandiri menjadi pilihan kami karena proses administrasi yang cepat dan mudah. Mereka mengadakan kunjungan secara rutin dan kepercayaan terus terjalin dari tahun ke tahun,” ujar Sartinah, salah satu karyawan sekolah tersebut. (Firstby Winita)

ANDRIYANI CATERING, Terima pesanan nasi

kotak, tumpeng, catering, dll. Hubungi :
Jl. Cempaka No.50 Prob, HP. 085257922989

NABHITA ANEKA CEMILAN (HARGA GROSIR)

HP081249061874 – JLNUSA INDAH BARU 22A
OPAK GAMBIR MINI, JAGUNG GEPENG, dll.

NYAM NYAM MACARONI, Macaroni aneka rasa.

Rasa gurih, pedas, dan rasa extra pedas
Hub. HP.082139677001 / Pin BB: 280ec372

Dunia Tak Seluas Gunung di Atas Kertas



theaustinalchemist.com

Di sebuah acara seminar, seorang fasilitator sedang memulai sesinya, “Sekarang, silakan Anda menggambar sebuah pemandangan di lembar kertas yang telah dibagikan pada Anda! Silakan kerjakan!”

Tak satu pun peserta mengelak dari aba-aba itu. Semua sibuk menggambar.

Lima menit berselang, fasilitator memberi isyarat bahwa waktu usai. “Sekarang, angkatlah gambar Anda!” serunya.

Seluruh peserta taat. Mereka saling memperlihatkan kreasi pemandangannya. Sang fasilitator menyapukan pandangan ke gambar-gambar yang ada. “Hampir 90% gambar pemandangan yang Anda buat adalah berbentuk gunung. Ini berarti hanya sedikit yang menggambar selain gunung. Anda tahu mengapa?”

“Ya sedari kecil sudah diajarkan begitu!” jawab beberapa peserta serentak.

Sederhana sekali jawaban itu. Dan, memang itulah kenyataannya!

Sejak masuk dunia sekolah, kita mendapati bahwa tiap kali guru pelajaran menggambar menitahkan untuk menggambar pemandangan, ya selalu gunung! *Kok* demikian? Mungkin, guru-guru waktu itu bisanya cuma menggambar gunung! Atau, jangan-jangan mereka juga senasib dengan kita; ketika sekolah mereka pun diberi pengajaran yang sama oleh guru menggambar, pemandangan ya sama dengan gunung. Mungkin.

Cara pandang

Perintahnya sama, hasilnya bisa beda. Ini terjadi karena masing-masing punya cara pandangnya sendiri-sendiri. Dalam buku *Filosofi Air*, Elis Handoko menyebut cara pandang itu sebagai *perspektif*, “sering kali perspektif inilah yang lebih menentukan suatu penghayatan, sikap, dan tindakan.”

Adanya perbedaan cara pandang menyadarkan kita bahwa manusia memiliki kebebasan dalam memilih. “Bisa saja dua orang mengalami peristiwa yang sama, tetapi masing-masing memilih mengambil sikap yang berbeda terhadapnya. Yang satu dapat memilih sikap yakin bahwa peristiwa itu mengandung sesuatu yang menjanjikan meskipun rasanya sakit. Yang lain dapat memilih putus asa dan membiarkan diri dihancurkan olehnya,” tulisnya.

Menarik, *kebebasan kita dalam memilih* ternyata menentukan perolehan hidup kita.

Mari kita kembali ke ilustrasi menggambar pemandangan di atas!

Sah-sah saja bila kita ubah cara pandang kita tentang *pemandangan*. Artinya, tidak lagi berpikir bahwa pemandangan itu sama dengan gunung. Maka, pemandangan itu berarti bunga, buah, binatang, rerumputan, sungai, laut, ...

Wow, ini luar biasa! Seolah kita tengah melihat dunia yang lebih luas, dunia tanpa batas. Ternyata, dunia tak seluas gunung di kertas!

Langkah ini bisa saja kita jadikan pola dalam memandang masa depan, pekerjaan, dan segala sesuatu yang menyangkut hidup.

Selimut kenyamanan

Jika ditanya ‘bagaimana hidupmu’, kita sering menjawab ‘yah, cukuplah’. Lalu, ‘bagaimana pekerjaanmu’, kita menimpali ‘sejauh ini lancar-lancar saja’.

Jawaban yang “datar-datar saja” ini melukiskan isi dan cara pandang pikiran kita. Perlu diingat, apa yang hidup di pikiran akan berpengaruh dalam tutur kata, sikap, dan karakter kita.

Di sisi lain, sebenarnya ini merupakan sebuah sinyal bahwa kita perlu membuat terobosan baru untuk hidup kita. Terobosan untuk berani memutar haluan dari cara pandang lama yang cenderung kolokan. Kenapa tidak, apalagi kalau hal itu diyakini mampu membawa perubahan yang jauh lebih positif.

Dalam buku *Change*, Rhenald Kasali menyatakan, “Selama manusia merasa puas dan nyaman, perubahan sulit dilakukan.” Ia menyebut keengganan untuk berubah itu dengan istilah “memeluk erat selimut kenyamanan”.

Gambarannya seperti seorang anak kecil. Jika sudah memeluk selimut kumalnya, ia akan meringkuk dan mengisap jempolnya hingga tertidur pulas. Ia merasa nyaman dengan kondisi itu. Seakan-akan, ya itulah dunianya.

Putar arah

Bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda punya titik pandang positif dalam melihat setiap situasi hidup Anda? Atau, Anda merasa nyaman dengan “sesuatu yang datar-datar saja”, yang tanpa disadari telah membelenggu Anda?

Di mana pun posisi Anda, renungkanlah pesan Rhenald Kasali ini, “Tak peduli berapa jauh jalan salah yang Anda jalani, putar arah sekarang juga!” (Chris)

Kliwon

Memberi dari Kekurangan

Kaki palsu bagi penyandang cacat bagai lentera kehidupan. Fungsinya tak sekadar menggantikan organ yang hilang, tetapi juga menjadi penentu masa depan. Hanya dengan menggunakan kaki palsu, mereka bisa beraktivitas layaknya manusia berfisik sempurna.

Sayangnya, di negeri ini baru sebagian kecil penyandang cacat yang mampu menjangkau harga kaki palsu. Ironi itulah yang mendorong **Kliwon** membuka usaha pembuatan kaki palsu di rumah. Walaupun modalnya pas-pasan, dengan bengkel seadanya, ia tak patah semangat.

Kliwon menempa diri menjadi pembuat kaki palsu sekaligus pekerja sosial. Karena kaki palsu yang ia buat dijual dengan harga solidaritas. Bahkan, Kliwon juga mengkreditkan kaki palsu buatannya yang juga dibantu oleh pekerja penyandang cacat, sama seperti dirinya. Dia ingin penyandang cacat tidak diremehkan. Dia yakin, dibalik kekurangannya, Tuhan juga menitipkan kelebihan.

“Saya tahu rasanya menjadi orang cacat dan miskin, karena saya mengalami keduanya. Itulah kenapa saya sering tak tega melihat mereka. Asalkan cukup untuk mengganti biaya bahan baku, ya, saya suruh bawa,” pungkasnya. (dari berbagai sumber - Yovie)



regional.kompas.com



Basilius Agung

Indahnya Berkomunitas

Saat ini, *community of life* sudah terlihat lewat adanya Koordinator Wilayah (Korwil). Setiap Korwil membantu anggota dalam wilayahnya terkait hal informasi. “Mereka juga mulai memberdayakan setiap anggotanya dan bisa menjadi perwakilan suara anggota di wilayahnya,” paparnya.

Lius, demikian sapaan akrabnya, sudah sejak lama memimpikan adanya komunitas di dalam lembaga ini. Komunitas yang tidak hanya si kaya menolong si miskin, tapi komunitas yang saling memberdayakan. *Members Matter Most* merupakan langkah dasar membentuk ikatan antaranggota.

Lalu, bagaimana spirit berkomunitas bisa ditanamkan kepada setiap anggota CU Mandiri?

Hal itu sudah dipikirkannya dan sudah terkonsep dalam benaknya. “Pendidikan Dasar Anggota dan Pendidikan lanjutan adalah jalan untuk menanamkan bahwa anggota adalah basis utama. Dari sinilah, nanti bisa terbentuk kesatuan komunitas kehidupan yang akan turut membesarkan CU Mandiri,” jelasnya.

Dapat di bayangkan, jika CU Mandiri bisa menjadi wadah bagi anggota yang berjumlah sekitar 5000 orang ini dapat terpenuhi, baik dari sisi materiil maupun nonmateriil, ini luar biasa.

“Sungguh indah jika gerakan *community of life* ini bisa tercipta. Kesatuan anggota yang saling memberdayakan akan berdampak pada tercapainya kesejahteraan anggota,” simpulnya sarat pengharapan.

Satu kali, **Basilius Agung** mengomentari spirit *community of life*. Menurutnya, CU Mandiri adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang saling percaya. CU juga menjadi lalu-lintas keuangan.

EC ENYCollection

Menerima pemesanan :

Souvenir & Cetak undangan

Jl. Listrikan No. 167

Probolinggo-Jawa Timur

HP. 081358465893

DIJUAL TANAH & BANGUNAN

Contact Person : 081328005376		Luas Tanah & Bangunan : 260 m2
Lokasi strategis, pinggir jalan, dekat kota, hanya 10 mnt ke pusat kota. Bangunan luas & memiliki 3 kamar tidur, 1 ruang makan, 2 kamar mandi, dan garasi, serta area untuk taman.	LOKASI : Jl. Basuki Rahmat, Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo	Status Tanah : SHM

TANPA PERANTARA

Solidaritas, Komunitas, dan CU Mandiri

*Dengan memberi,
kita tahu betapa indahny
saat kita bisa saling berbagi.*



ainun.net

Suatu sore menjelang petang. Dua remaja terlibat percakapan. Mereka membahas bencana yang terjadi akhir-akhir ini di bumi Indonesia.

“Rey, kamu tahu *kan* bencana yang terjadi beberapa pekan terakhir ini? Banjir, kekeringan, gempa, tanah longsor, dan masih banyak lagi,” tanya Fano di awal percakapan mereka.

“Kenapa, Fan?” timpal Rey.

“Sangat miris, ya, kalau bantuan yang ada *gak* sampai ke tangan-tangan korbannya?!” jelasnya.

“Bener, Fan! Mirisnya lagi, tak jarang musibah ini dimanfaatkan orang-orang untuk berbisnis atau melakukan penipuan yang berkedok sumbangan kemanusiaan,” imbuh Rey.

Perbincangan pun berlanjut ke pertanyaan demi pertanyaan seputar sikap orang terhadap bencana demi bencana tersebut. Bagaimana kita bisa mengakarkan semangat berbagi dan kepedulian sebagai kesatuan makhluk Allah? Bagaimana membangun kesadaran dan solidaritas sebagai bagian dari suatu bangsa yang berperikemanusiaan yang adil dan beradab?

Sementara menghela nafas, Rey menyahut, “Mungkin harus diawali dari komunitas terkecil, seperti diri sendiri dan keluarga.”

Peduli

Manusia adalah makhluk sosial. Ini bukanlah hanya sebuah slogan hidup. Sebagai makhluk sosial, ia membutuhkan kedekatan dengan sesamanya. Kebutuhan ini mendorong seseorang untuk membangun relasi, baik di tingkat tetangga, lingkungan kerja, dan di manapun ia merasa kerasan menjadi bagian dalam komunitasnya.

Kesadaran *menjadi bagian komunitas* pun dibangun dalam CU Mandiri. Di dalam CU Mandiri ada “kumpulan orang” dan bukan hanya “kumpulan uang”. Lebih spesifik lagi, mereka ini merupakan sekumpulan orang yang saling percaya, yang menghidupi nilai-nilai kepedulian sosial. Secara konkret, kepedulian sosial ini diwujudkan melalui penggalangan *Dana Solidaritas Kematian*.

Solidaritas Kematian

Bagi anggota yang usia keanggotaannya di atas satu tahun, sebagian besar sudah pernah memanfaatkan fasilitas berupa Dana Sosial (Dansos). Misalnya, Dansos pernikahan, melahirkan, khitanan, dan meninggal dunia. Dansos ini dikeluarkan oleh CU Mandiri dan diberikan kepada anggota yang mengalami suka maupun duka.

Bentuk kepedulian sosial yang lain adalah menggalang **Dana Solidaritas Kematian** dari anggota berupa iuran sebesar Rp 25.000,00 per tahun. Dana yang terkumpul ini akan disumbangkan kepada ahli waris sebesar Rp 1.000.000,00.

Harapannya, semoga nilai kepedulian sosial ini semakin disadari oleh tiap anggota, dan dirasakan manfaatnya bagi mereka yang mengalami kesusahan.

Ketika nilai kepedulian sosial di sekitar kita semakin terkikis, kita berharap insan-insan CU Mandiri tidak semakin terbawa arus. Semoga!

“Saya tidak menduga akan mendapat dana solidaritas duka ini. Saya sangat terharu dan bangga. Meski tidak semua saling mengenal, namun anggota CU Mandiri mempunyai rasa solidaritas tinggi. Lembaga ini mampu menumbuhkan rasa kepedulian sosial ke semua anggotanya. Sesuatu yang belum saya temukan di lembaga lain.”

Ahli waris Bambang Harjito



ilustrasi: rizayprimasatya.files.wordpress.com

Untuk informasi layanan produk lain, silakan kunjungi website www.cumandiri.org atau kirimkan email ke binarmandiri@yahoo.co.id

Syarat Peralihan dari ALB ke Anggota



iwallfinder.com

Jika saya memindahkan keanggotaan dari Anggota Luar Biasa (ALB) menjadi Anggota Penuh, apa saja syarat-syaratnya? Adakah perbedaannya?

Sukarsono, Kraksaan

Terima kasih atas pertanyaan Bapak yang sangat baik sekali. Kami yakin, banyak anggota lain juga memerlukan informasi seperti yang Bapak tanyakan.

Persyaratan peralihan dari ALB menjadi Anggota Penuh:

1. Mengisi formulir pendaftaran anggota CU Mandiri
2. Menyerahkan 1 (satu) lembar fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP); dan 1 (satu) lembar fotocopy Kartu Keluarga (KK)
3. Menyerahkan 2 (dua) lembar foto berwarna terbaru ukuran 3x4
4. Mengikuti Pendidikan Dasar Anggota (PDA)
5. Membayar uang :

a. Pendidikan Dasar Anggota	Rp 35.000,00
b. Solidaritas kematian	Rp 25.000,00
TOTAL	Rp 60.000,00

Perbedaannya antara lain:

1. Pembayaran Simpanan Wajib minimal Rp 20.000,00 dan maksimal Rp 300.000,00/bulan
2. Bisa menggunakan fasilitas produk pinjaman CU Mandiri
3. Memiliki hak sebagai anggota, antara lain :
 - a. Menghadiri dan berbicara dalam rapat anggota
 - b. Memilih dan dipilih menjadi Pengurus atau Pengawas, dst

Demikian, Pak, semoga dapat menjawab pertanyaan Bapak. Terima kasih.

Korwil?

Saya pernah mendengar istilah Korwil di TP Banyuwangi. Apakah Korwil itu? Apa perannya di CU Mandiri?

Tatok Kustanto, Banyuwangi

Terima kasih, Pak! Di CU Mandiri memang ada istilah "Korwil" atau Koordinator Wilayah. Korwil dipilih dari anggota yang dengan sukarela serta mau dan mampu untuk terlibat mengembangkan CU Mandiri.

Peran Korwil:

1. sebagai perpanjangan CU Mandiri,
2. sekaligus menjadi *agen* CU Mandiri yang menyebarluaskan dan menyuarakan CU Mandiri kepada masyarakat luas.

Tugas Korwil:

1. menginformasikan kepada masyarakat tentang CU Mandiri sebagai media alternatif bagi masyarakat dalam menata kehidupan dan keuangan mereka
2. menginformasikan kepada CU Mandiri tempat-tempat yang dapat dikunjungi untuk dilakukan sosialisasi

Terima kasih.



fidick.files.wordpress.com

Ayo..., Perbanyak Saldo SM@R Plus, & Menangkan Hadiah Utamanya!

Hadiah Utama

3 SEPEDA MOTOR

Satu kupon senilai Saldo Rp. 50.000 Berlaku kelipatannya.

● Syarat dan ketentuan berlaku

PROGRAM BERHADIAH TABUNGAN SM@R Plus. PENGUNDIAN HADIAH UTAMA (FEBRUARI 2014)

Meneropong Hari Tua

Semua berawal dari obrolan ringan beberapa tahun silam di warung kecil miliknya. Topiknya seputar nasib hari tua. Obrolan di pojok pasar siang itu membuat **Mujianto** (49) dan istrinya, Wijayanti, sadar bahwa nasib hari tua ada di pundak mereka sendiri.

"Kita harus menambah tabungan untuk simpanan hari tua!" tekad Mujianto pada istrinya saat itu. Ia yakin, dengan mulai menata keuangan, kesejahteraan keluarganya akan terjamin.

Itulah titik awal penting bagi keluarganya. Berjalan bersama CU Mandiri menjadi alasan yang tepat untuk membangun mimpi-mimpinya.

Awal bergabung di CU Mandiri, ia hanya berorientasi menabung untuk cadangan kebutuhan harian saja. "Dulu tidak tahu arah tujuan untuk apa menabung. Itu sebabnya saya hanya menabung sekadarnya," terangnya.

Sekarang, Mujiono memantapkan diri berinvestasi di Simpanan Wajib. Menurutnya, Simpanan Wajib lebih aman karena tidak bisa diambil sewaktu-waktu untuk belanja.

Gelisah

Sebelum menekuni usaha berjualan mie ayam seperti sekarang ini, Mujianto pernah bekerja pada orang di Surabaya. Satu ketika, ia memutuskan untuk berjualan mie ayam. Tahun pertama menjadi tahapan belajar.

Tahun berikutnya, ia makin mantap menjalankan usahanya sendiri.

Kini sudah 17 tahun ia menggeluti usaha mie ayam. "Harapannya *sih* selalu sehat!" ujarnya.

Bersitan harapan tersebut lahir dari kegelisahannya tentang masa depan. Bagaimana jika sudah mulai menua dan sudah tidak kuat bekerja? Pemasukan dari mana? Padahal biaya hidup tetap ada dan pasti tambah banyak. Bagaimana dengan keluarganya? Apakah selamanya akan tetap tinggal di rumah kontrakkan seperti ini?

Justru kegelisahan itu mendorong Mujianto untuk mulai memikirkan dengan serius dalam berinvestasi.

Mitra

Mujianto menjadikan CU Mandiri sebagai mitra usahanya. Langkah yang ia ambil bersama CU Mandiri adalah memanfaatkan fasilitas layanan pinjaman untuk mengembangkan usaha dengan menambah rombongan jualannya.

Demi mewujudkan mimpi memiliki rumah sendiri, ia memanfaatkan produk pinjaman PRIMA. "Sekarang kami sudah tidak bingung-bingung lagi karena tidak perlu pindah-pindah kontrakkan," timpal sang istri.

Selama tujuh tahun, keluarga Mujianto pernah pindah kontrakkan dua kali. Merepotkan, harus pindah dari satu rumah ke rumah lain. Waktu itu,



ia tak punya nyali berandai-andai punya rumah sendiri. Ia sadar, sebagai orang kecil, sulit baginya mendapat kepercayaan mengajukan kredit di Bank.

"Mana ada lembaga keuangan yang percaya dengan memberi pinjaman pada orang kecil seperti saya," katanya. "Kalau *nabung* untuk beli rumah, sampai kapan tabungannya akan cukup?"

Kini, bersama CU Mandiri, Mujianto bisa merasakan bahwa orang kecil seperti dirinya memiliki kesempatan hidup sejahtera. Sejahtera karena punya arah jelas bagi masa depannya.

Menurutnya, selama kita masih kuat bekerja dan memiliki penghasilan, harus disiplin menyisihkan untuk simpanan hari tua. Siapa lagi kalau bukan kita sendiri yang membiayai hidup kita nanti.

"Jika dulu saya tidak punya apa-apa, sekarang dana pensiun saya untuk hari tua pun sudah saya siapkan," simpulnya. (Chris)



Peluang **BERIKLAN** di **BinarMANDIRI**

- Beriklan 1 kali edisi mendapat diskon 10 %, 2 kali edisi diskon 25 %, lebih dari 2 kali edisi diskon 40 % dari biaya jasa iklan per edisi.
- Biaya jasa iklan per edisi:

• 1/3 halaman (18,5 x 8 cm) pada sampul belakang	Rp. 1.000.000,00
• 1/4 halaman (18,5 x 6 cm) pada halaman dalam	Rp. 600.000,00
• 1/8 halaman (9 x 6 cm) pada halaman dalam	Rp. 350.000,00
• Iklan baris pada halaman dalam (3 baris)	Rp. 60.000,00

• Tarif iklan bisa berubah sewaktu-waktu. Syarat dan ketentuan berlaku

EDISI KHUSUS
ULANG TAHUN
CU MANDIRI